IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMULIHAN PSIKOSOSIAL ANAK KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA REHABILITAS NARKOBA MUSI RAWAS

Herwantoro[1], Fadila[2], Syamsul Rizal[3]
Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu
[1]herwanthoro@gmail.com, [2]fadila@iaincurup.ac.id, [3]syamsulrizal@iaincurup.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of guidance and counseling services toward psychosocial recovery of children affected by drug abuse at Musi Rawas Drug Rehabilitation Institution. The study employed a qualitative approach with a case study design. Research informants included counselors, rehabilitation managers, rehabilitated children, and family members. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used Miles and Huberman's interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that counseling services were implemented through individual counseling, group counseling, social guidance, spiritual development, and family assistance. These services positively contributed to psychosocial recovery, including improved self-control, better social relationships, increased self-confidence, and behavioral changes toward positive adaptation.

Keywords: *guidance and counseling, psychosocial recovery, child drug abuse victims, rehabilitation institution, qualitative research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi layanan bimbingan dan konseling terhadap pemulihan psikososial anak korban penyalahgunaan narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Musi Rawas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri dari konselor, pengelola rehabilitasi, anak binaan, dan keluarga anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui konseling individu, konseling kelompok, bimbingan sosial, pembinaan spiritual, dan pendampingan keluarga. Layanan tersebut memberikan dampak positif terhadap pemulihan psikososial anak, seperti meningkatnya kemampuan kontrol diri, perbaikan hubungan sosial, peningkatan rasa percaya diri, dan perubahan perilaku menuju arah yang lebih adaptif. Faktor pendukung implementasi layanan meliputi dukungan keluarga, kompetensi konselor, dan lingkungan rehabilitasi yang kondusif, sedangkan hambatannya meliputi stigma sosial, kondisi psikologis anak yang tidak stabil, dan keterbatasan sarana pendukung.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, pemulihan psikososial, anak korban narkoba, rehabilitasi narkoba, penelitian kualitatif.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial budaya, kriminalitas dan sebagainya).Penyalahgunaan narkoba merupakan fenomena sosial yang telah menjadi masalah sosial. Narkoba dan sejenisnya merupakan fenomena yang sudah ada sejak jaman dulu seiring munculnya per kembangan peradaban manusia di muka bumi ini. Pada masa dulu bentuk narkoba tentu saja berbeda dengan yang ada sekarang ini. Perkembangan bentuk sajiannya berjalan sesuai dengan kemajuan tehnologi dalam pengolahannya. Kalau pada jaman dulu narkoba dikonsumsi dalam bentuk lintingan rokok atau cerutu, namun saat ini sudah ditemukan dalam bentuk pil, tablet hingga cairan suntik. Penggunaannyapun juga sangat beragam, dari yang mulai menghisap sampai menggunakan jarum suntik (Badan & Nasional, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, swasta, ataupun lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam menanggulangi, mengobati sekaligus membina para korban penyalahgunaan narkoba. Pemahaman yang komprehensif mengenai seluk-beluk penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu hal yang harus diupayakan sebagai usaha preventif dalam permasalahan ini. Untuk memahami para korban penyalahgunaan narkoba adalah sesuatu yang tidak mudah, mengingat kompleksitas permasalahan narkoba ditambah lagi dengan kompleksnya permasalahan manusia itu sendiri.

Upaya yang telah dilakukan berupa penyuluhan, seminar, ceramah, pengajian, baik privat maupun secara kelompok , namun untuk benda yang satu ini memang agak lain. Walaupun sudah jelas di nashá ï á akan hukum dari benda ini adalah haram dan vonis hukumannya sangat berat yaitu hukuman mati. Namun keberadaan barang-barang haram ini tetap bebas beredar di mana-mana dan masih banyak orang yang menggunakan, terutama dikonsumsi oleh kaum muda. Dakwah intensifpun juga sudah dilakukan oleh para pelaku dakwah dengan menggunakan media , baik

tradisional, ceramah, elektronik maupun social media. Namun narkoba dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan dan peredaran nya masih terus berlangsung sampai sekarang.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang penulis lakukan, narkoba menempati peringkat tertinggi dari kasus yang terjadi di Lapas, dari 30 jenis kasus yang terjadi, ternyata narkoba menempati peringkat tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 167 kasus, meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar 219 kasus. (sumber : bagian registrasi Lapas Wanita Klas IIA Bulu Semarang). Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, walaupun sudah dilakukan dakwah, pembinaan agama, pembinaan mental dan konseling (Nasional et al., n.d.).

Penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja merupakan persoalan serius yang berdampak pada kondisi fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan. Anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba sering mengalami gangguan psikososial berupa penurunan kepercayaan diri, gangguan emosi, konflik keluarga, perilaku menyimpang, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, proses rehabilitasi tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga mencakup pemulihan psikososial (Maturidi, n.d.).

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu anak korban penyalahgunaan narkoba memahami diri, memperbaiki perilaku, mengembangkan kemampuan sosial, serta membangun kembali kepercayaan diri. Melalui pendekatan konseling yang tepat, anak dapat diarahkan untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif (MANSUR, 2021).

Dalam bukunya Fundamentals of Counseling edisi III Shertzer/Stone mengemukakan definisi konseling sebagai berikut : counseling is an interaction process that facilitates meaningful understanding of self and environment and results in the establishment and or clarification of goal and values for future behavior Konseling adalah proses interaksi yang bermaksud memfasilitasi pemahaman diri dan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk dan atau menjelaskan tentang tata nilai dan tingkah laku untuk masa mendatang. Interaksi yang terjadi di sini adalah proses hubungan secara profesional yang dilakukan oleh seorang profesional yang disebut konselor

kepada seseorang/sekelompok orang yang mempunyai masalah yang disebut konseli dengan harapan terpecahkannya masalah tersebut dan terjadinya perubahan pada diri klien. Konseling dikatakan proses karena membutuhkan waktu dan tahapan-tahapan tertentu untuk bisa merubah watak, perilaku, pandangan seseorang. Demikian juga sebaliknya, seseorang untuk bisa berubah juga butuh waktu dan tahapan tahapan tertentu. Oleh karena itu proses konseling tidak bisa dilakukan hanya sekali, tetapi bisa beberapa kali proses, walaupun tidak menutup kemungkinan konseling yang dilakukan sekali saja bisa membuahkan hasil yang optimal (Astuti et al., 2025).

Menurut Patterson dan Eisenberg (1983) dalam Rosjidan , Konseling adalah suatu proses yang ditandai oleh suatu hubungan unik antara konselor dan konseli yang mengarah kepada perubahan pada pihak konseli di dalam suatu atau lebih bidang-bidang berikut : (1). tingkah laku; (2). konstruk pribadi (cara membentuk realita, termasuk membentuk diri); (3). kemampuan untuk menangani situasi-situasi hidup; (4). pengetahuan dan ketrampilan pembuatan keputusan (Supriyanto, n.d.).

Unsur/komponen yang terlibat dalam proses konseling adalah : 1. Konselor, yaitu orang yang memiliki kompetensi khusus di bidang konseling yang dibuktikan dengan adanya lisensi dan sertifikasi dari organisasi profesi ini serta memiliki kemampuan , ketrampilan dan pengalaman di bidang konseling.; 2. Konseli, yaitu orang yang datang kepada konselor dengan membawa segala permasalahan yang ada pada dirinya dengan harapan teratasinya masalah dan terjadinya perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik; 3. Masalah, setiap persoalan yang meminta untuk dipecahkan, karena harapan tidak sesuai dengan kenyataan; 4. Materi, yaitu masalah yang dibawa konseli untuk dipecahkan; 5. Metode, yaitu cara/tehnik yang bisa digunakan oleh seorang konselor dalam membantu konseli memecahkan masalah.; 6. Tujuan, yaitu maksud diadakannya konseling adalah demi terselesaikannya suatu masalah serta terjadinya perubahan pada diri konseli (SALSABILA, 2025).

Dengan demikian, konselor di semua lingkup perlu mengenali sumber daya apa saja yang tersedia untuk menangani klien yang kecanduan obat,

seperti klinik gawat darurat, pusat perawatan khusus, penanganan rumah sakit (rawat inap / rawat jalan), pusat-pusat krisis, rumah rehabilitasi dan kelompok bantuan khusus seperti Alcoholics Anonymous dan Narcotic Anonymous.. Para konselor yang bekerja dengan populasi tersebut umumnya memiliki pengetahuan khusus tentang aspek- aspek farmakologis. Psikologis, fisiologis dan sosial budaya dari penyalahgunaan narkoba. Selain itu, konselor di populasi ini seharusnya terlibat di dalam interaksi yag baik dengan guru, otoritas agama, otoritas kenakalan remaja yang dapat membantu dalam pengimplementasian pencegahan, intervensi awal dan / atau program perawatan para korban.

Lembaga Rehabilitasi Narkoba Musi Rawas menjadi salah satu institusi yang berupaya melakukan rehabilitasi bagi anak korban penyalahgunaan narkoba melalui berbagai program pembinaan, termasuk layanan bimbingan dan konseling. Namun, implementasi layanan tersebut memerlukan kajian mendalam untuk mengetahui bentuk layanan, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pemulihan psikososial anak (Studi et al., 2021).

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan profesional kepada individu agar mampu memahami diri, mengambil keputusan, dan menyesuaikan diri secara optimal. Dalam rehabilitasi narkoba, layanan BK berfungsi sebagai upaya pemulihan kondisi psikologis dan sosial anak. Bentuk layanan BK meliputi, 1) Konseling individu, 2) Konseling kelompok, 3) Bimbingan social, 4) Bimbingan pribadi, 5) Pendampingan keluarga (Iman et al., 2024).

Pemulihan psikososial merupakan proses mengembalikan fungsi sosial dan kondisi psikologis individu agar dapat menjalani kehidupan normal. Indikator pemulihan psikososial meliputi: Stabilitas emosi, Kemampuan bersosialisasi, Rasa percaya diri, Kemampuan kontrol diri, Penyesuaian social. Anak korban penyalahgunaan narkoba adalah individu di bawah usia dewasa yang mengalami ketergantungan atau dampak penggunaan zat adiktif sehingga memerlukan rehabilitasi medis dan social (Studi et al., 2021).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi layanan BK terhadap pemulihan psikososial anak korban penyalahgunaan narkoba. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Musi Rawas dengan informan penelitian meliputi, 1) Kepala lembaga rehabilitasi. 2) Konselor atau pembimbing. 3) Anak korban penyalahgunaan narkoba. 4) Orang tua atau keluarga anak. Teknik pengumpulan data di antaranya, 1) Observasi (mengamati proses layanan BK). 2) Wawancara mendalam (menggali pengalaman informan). 3) Dokumentasi (data program, laporan, dan arsip rehabilitasi). Teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, reduksi data, penyajian data. penarikan kesimpulan. Sedangkan pada uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Layanan BK di Lembaga Rehabilitasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan BK dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahap:

Tabel 1
Hasil implementasi layanan BK melalui beberapa tahap

No	Tahapan	Hasil
1	**Asesmen Awal**	Konselor melakukan identifikasi kondisi psikologis dan sosial anak untuk mengetahui tingkat ketergantungan, kondisi emosi, dan hubungan sosial.
2	**Konseling Individu**	Konseling individu dilakukan untuk membantu anak mengungkapka

No	Tahapan	Hasil
		n masalah pribadi, memahami dampak narkoba, serta membangun motivasi pemulihan
3	**Konseling Kelompok**	Anak mengikuti sesi kelompok untuk berbagi pengalaman, membangun dukungan sosial, dan meningkatkan keterampilan komunikasi
4	**Pembinaan Spiritual**	Kegiatan spiritual dilakukan untuk memperkuat nilai moral dan membangun kontrol diri
5	**Pendampingan Keluarga**	Keluarga diberikan edukasi mengenai cara mendukung proses pemulihan anak.

Dampak terhadap Pemulihan Psikososial

Implementasi layanan BK memberikan dampak positif, yaitu:

1. Anak menjadi lebih percaya diri.
2. Meningkatnya kemampuan berinteraksi sosial.
3. Menurunnya perilaku agresif dan emosional.
4. Meningkatnya kontrol diri terhadap keinginan menggunakan narkoba.
5. Terbangunnya motivasi masa depan.

Faktor Pendukung

1. Dukungan keluarga.
2. Kompetensi konselor.
3. Program rehabilitasi yang terstruktur.
4. Lingkungan rehabilitasi yang kondusif.

Faktor Penghambat

1. Stigma sosial masyarakat.
2. Trauma psikologis anak.
3. Rendahnya motivasi awal anak.
4. Keterbatasan fasilitas rehabilitasi.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi penting terhadap pemulihan psikososial anak korban penyalahgunaan narkoba. Pendekatan individual dan kelompok membantu anak mengembangkan keterampilan sosial serta mengelola emosi. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan psikososial tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses pendampingan yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Implementasi layanan bimbingan dan konseling di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Musi Rawas dilakukan melalui konseling individu, konseling kelompok, pembinaan spiritual, dan pendampingan keluarga. Layanan tersebut berperan signifikan terhadap pemulihan psikososial anak, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Nasional, U. P., Muda, G., & Konseling, L. (n.d.). *Layanan konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba pada generasi muda*. 53–62

Supriyanto, A. (n.d.). *pendekatan bk narkoba*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Jurnal :

Astuti, R. F., Utami, C. A., & Putri, C. R. (2025). *Peran Konseling dalam Proses Rehabilitasi Narkoba : Studi Kasus di Lembaga Rehabilitasi Islam Syar ' i Narkotika Khalid Bin Walid , Medan*.

Badan, D. I., & Nasional, N. (2022). *PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA Abstrak*. 203–213.

Daulay, A. A., Rahman, S., Alfarabi, M., Koto, T. I., Saragih, M. P. D., & Sahputra, D. (2023). *Keefektifan Konseling Kelompok untuk Rehabilitasi Narkoba*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2), 938–940.

Delima, D., Mudjiran, M., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2023). *Model Bimbingan Konseling Pada Kasus*

Narkoba. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah.

Iman, N. U. R., Bimbingan, J., Islam, K., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI*.

MANSUR, R. F. (2021). *IMPLEMENTASI REHABILITASI TERHADAP ANAK SEBAGAI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA*.

Maturidi, S. S. N. (n.d.). *BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI LEMBAGA REHABILITASI NARKOBA: STUDI KASUS YAYASAN PINTU HIJRAH*.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuha, M. S., & Rofiq, A. A. (2024). *Konseling Motivational Interviewing dan Cognitive Behaviour dalam Upaya Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba Pada Remaja*. Indonesian Journal of School Counseling, 4(1), 22–32.

Prasetyo, I. J., Widiarto, D. S., FSM, N. A., Yenny, Y., & Wardhani, W. D. S. (2024). *Dukungan Sosial Konselor Adiktif dan Keluarga dalam Program Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3(1), 121–129.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosalina, T., & Rahayu, M. N. M. (2023). *Gambaran Self-Esteem pada Remaja Pengguna Narkoba Pasca Rehabilitasi*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 14(1).

SALSABILA, A. S. (2025). *BIMBINGAN MENTAL DALAM PEMBINAAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI REHABILITASI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG*.

Studi, P., Dan, B., Islam, K., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2021). *PROGRAM PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA , PSIKOTROPIKA , DAN OBAT TERLARANG (NARKOBA) PADA YAYASAN HARAPAN PERMATA HATI KITA (YAKITA) BANDA ACEH*.

Taftazani, B. M., Apsari, N. C., & Santoso, M. B. (2023). *Spiritualisme Dalam Rehabilitasi Pengguna Narkoba Pada*

Pondok Pesantren Suryalaya. Sosio Konsepsia, 12(2)

Willis, Sofyan S. *Konseling Individual: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.